

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pariwisata

Wisata merupakan kegiatan orang yang berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Dimana perjalanan ini tidak untuk menetap atau bahkan untuk tujuan bekerja merantau untuk mencari nafkah.<sup>16</sup> Menurut Soekadijo semua aktivitas di masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan merupakan maksud dari pariwisata<sup>17</sup>. Sedangkan Marpaung memiliki anggapan mengenai pariwisata yaitu bermacam ragam produk yang dihasilkan oleh suatu industri sebagai gelang rantai yang kokoh di dalam macam sosial ekonomi.<sup>18</sup> Dalam usaha pencarian pekerjaan bahwa dengan melihat tingkat beli para wisatawan gelang rantai tersebutlah yang membuat kokohnya dalam memastikan nilai output, pendapatan dan kemufakatan.<sup>19</sup>

Berasal dari bahasa Sansekerta yang memiliki unsur dari kata “Pari” yang mempunyai makna penuh, berkeliling, lengkap, “Wis” (man) bermakna rumah, properti, komunitas, dan “Ata” bermakna pergi terus menerus, mengembara yang dirangkai menjadi satu kata tersebut berarti berkeliling dengan terus menerus dan

---

<sup>16</sup> Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan...*, hal. 8-9

<sup>17</sup> Ati Purnawati, *Minat Wisatawan Terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata Kota Di Kota Bandung*, (Semarang : UNDIP, 2001), hal. 50

<sup>18</sup> Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2002), hal.5

<sup>19</sup> Dina Gasong, *Analisis pendapatan...*, hal. 166

tidak berkeinginan untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan.<sup>20</sup> Hunziker dan Krapf dalam Soekadijo mengartikan wisata sebagai kesemua lingkup dan gejala yang berhubungan tinggalnya orang asing disuatu lokasi, dengan syarat mereka tidak bisa menetap disitu untuk melakukan pekerjaan yang memperoleh keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.<sup>21</sup>

Menurut James J. Spillane mengemukakan bahwa pariwisata yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki tidak menetap atau sementara dan dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang dengan tujuan mencari kesenangan, keseimbangan, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian pariwisata yakni aktivitas perjalanan yang melibatkan orang dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi keinginan mengetahui suatu yang baru dalam kurun waktu yang tidak begitu lama dan menetap.

---

<sup>20</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal. 3

<sup>21</sup> Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 30

<sup>22</sup> James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 21

## **B. Dampak Wisata**

### **1. Dampak Ekonomi Pariwisata**

Menurut Cohen menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan menjadi tujuh yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya<sup>23</sup>

Wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata dapat dikatakan sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke wisata tersebut dengan jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang di lokasi wisata itu sangat banyak dan mengeluarkan banyak uang

---

<sup>23</sup> Anita Sulistyaning Gunawan, et. all., “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32 No. 1, Maret 2016, hal. 3

untuk membeli keperluan selama liburannya secara langsung aktivitas ini berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut.<sup>24</sup>

## 2. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut Nyoman Suwandi Pendit masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah.<sup>25</sup>

Kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku individu oleh itu kegiatan pariwisata cenderung mengarah pada kegiatan dari aksi sosial. Dengan berkembangnya orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain ditempat tujuannya, dan bisa terjadi

---

<sup>24</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal.184

<sup>25</sup> Nyowan Suwandi Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana (Revisi)*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2009), hal. 128

saling mengenal dan memperkenalkan adat kebiasaan, kebudayaan dan kepercayaan.<sup>26</sup>

Pariwisata menciptakan kontak sosial antar sesama. Kontak sosial ini mengandung makna:

- 1) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu.
- 2) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki dalam pergaulan.

Dalam bentuk interaksi antar wisatawan dengan masyarakat setempat, wisatawan menghabiskan waktu ditempat *exclusive*, mewah, bersenang-senang menurut caranya masing-masing. Mereka bermalas-malas menikmati liburannya, menyantap beberapa makanan sementara penduduk setempat melakukan pelayanan restoran, tim kebersihan, bagian keamanan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

### **3. Dampak Budaya Pariwisata**

Banyak manifestasi kebudayaan tradisional yang sakral dan jika di suguhkan ke wisatawan bisa terjadi pergeseran nilai. Nilai sakral menjadi tontonan dan dihargai dengan sejumlah uang. Pergeseran ini sering di anggap

---

<sup>26</sup> Dennis L Foster, *An Introduction Travel & Tourism, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 63

<sup>27</sup> Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, (Jakarta: Drijen Dikti, 1999), hal. 36

dengan suatu yang merusak kebudayaan sehingga terjadi kerusakan kebudayaan.<sup>28</sup>

Sementara itu pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tetap akan memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Pernyataan itu ditegaskan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990. Tidak dapat di sangka lagi bahwa dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang secara ekonomis mempunyai dampak bagi daerah tujuan wisata. Akan tetapi secara keseluruhan dampak termasuk pengaruhnya terhadap kehidupan sosial budaya sulit untuk diperhitungkan.<sup>29</sup>

Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar objek wisata itu merupakan konsekuensi dari dampak pembangunan atau pengembangan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi itu merupakan akibat munculnya karena proses kulturasi antar kebudayaan masyarakat sekitar objek dengan kebudayaan yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Dalam proses inilah terjadi saling mempengaruhi antar kebudayaan masyarakat sekitar dengan kebudayaan wisatawan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Dennis L Foster, *An Introduction Travel...*, hal. 38

<sup>29</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Kepariwisata, hal.

39

<sup>30</sup> Ardi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 2 No. 1, November 2003

### C. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>31</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB. Namun salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang diikuti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam wilayah kekuasaan atau administratif seperti propinsi, atau kabupaten adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil perkapita. Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (*regional*) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 270.

<sup>32</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 91

Ada tiga cara penghitungan pendapatan nasional, yaitu cara output, cara pendapatan, dan cara pengeluaran. Berikut ini merupakan metode-metode penghitungan pendapatan nasional:<sup>33</sup>

a. Metode Output

Menurut metode ini PDB adalah total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara perhitungannya adalah dengan membagi-bagi perekonomian jadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian.

b. Metode Pendapatan

PDRB menurut metode pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

---

<sup>33</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 1

Pendapatan perseorangan siap konsumsi (DI) = Pendapatan perseorangan – Pajak Langsung

$$DI = PI - PL$$

Keterangan:

DI : Pendapatan perseorangan siap konsumsi

PI : Pendapatan perseorangan

PL : Pajak Langsung

c. Metode Pengeluaran

Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

1. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun.

2. Konsumsi Pemerintah

Perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Sedangkan pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam perhitungan data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil dari pada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah.

### 3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan atau meningkatkan nilai tambah.

### 4. Ekspor Neto

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Menurut model Keynesian keterkaitan perilaku antara kegiatan produksi, konsumsi, dan akumulasi (investasi) dalam proses ekonomi sebagai gambaran hubungan secara simultan antara PDRB sisi *demand* (permintaan) dengan PDRB sisi *suplly* (penyediaan). Perangkat data yang akan digunakan adalah PDRB menurut penggunaan maupun PDRB menurut lapangan usaha. Secara sederhana, persamaan yang ada menjelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh proses ekonomi produksi berupa nilai tambah akan digunakan oleh masyarakat untuk membiayai seluruh kebutuhan konsumsinya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota (Tata cara perhitungan menurut penggunaan)*, (Jakarta : CV. Chandra Abadi, 2009), hal. 5

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100$$

Di mana :

G : Tingkat (*Presentase*) pertumbuhan ekonomi

PDRB<sub>1</sub> : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB adalah pendapatan wilayah (*regional*) rill yaitu pendapatan wilayah yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)

PDRB<sub>0</sub> : Adalah pendapatan wilayah rill pada tahun sebelumnya (tahun 0)

#### **D. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno dalam buku Rochmat A.P, “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia Cetakan Pertama*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 6

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.<sup>36</sup>

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat industri-industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (*creative capital*) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi.<sup>37</sup>

Saat ini, setiap negara berlomba untuk mendagangkan “identitas diri” kepada negara lain dengan harapan akan semakin banyak pemasukan dari penjualan “identitas diri” itu. Sebagai contoh saat ini di Indonesia sudah digalakan program kreatif seperti desa wisata, hal ini diharapkan bahwa dengan semakin banyak para wisatawan baik pribumi maupun non-pribumi yang berkunjung ke

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 8

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 11

desa wisata, maka akan menambah pundi-pundi pendapatan secara lingkup mikro (pendapatan masyarakat setempat) maupun kontribusi secara makro (PDRB).<sup>38</sup>

Dalam studi pemetaan industri kreatif dimana telah dilakukan Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007 pun menggunakan acuan definisi industri kreatif yang sama, sehingga industri kreatif di Indonesia dapat didefinisikan sebagai "industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut". Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi berdasarkan pada keterampilan, kreativitas, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya. Adapun subsektor yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berhubungan dengan industri kreatif yang ada di sekitar pariwisata ialah:

a) Pasar barang seni

Adapun Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan kegiatan perdagangan barang-barang unik, asli, maupun langka dan memiliki nilai jual serta estetika yang baik. Hal tersebut bisa melalui galeri, lelang, pasar swalayan, toko, serta internet, misalnya lagi seperti percetakan, alat musik, film, kerajinan, lukisan dan seni rupa.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 24-25

b) Desain

Adapun kegiatan ini terkait dengan kreasi desain interior, desain grafis, industri, produk, jasa riset pemasaran, konsultasi identitas perusahaan serta jasa pengepakan dan produksi kemasan.

c) Kerajinan

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan segi kreasi, produksi serta distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh seorang pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan tahap penyelesaian produk, diantara seperti barang kerajinan yang berasal dari, kulit, bambu, logam, batu berharga, kayu, serat alam maupun buatan, porselin, marmer, kaca, tanah liat, kain, kapur, marmer, dll. Produk hasil kerajinan biasanya diproduksi dengan jumlah skala relatif kecil.

d) Pakaian/fashion

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan kreasi desain-desain pakaian, desain untuk alas kaki dll. Produksi pakaian serta aksesorisnya dan pendistribusian produk pakaian.

e) Seni pertunjukan

Adapun kegiatan kreatif ini berkaitan dengan pengembangan konten dan produksi pertunjukan, misalnya tari-tarian, pertunjukan balet, opera, musik teater, musik tradisional, drama tari-tarian, drama. Dalam seni pertunjukan juga menyiapkan tata panggung, desain serta pembuatan busana pertunjukan, tata pencahayaan.

f) Kuliner

Dalam konteks ekonomi kreatif, kuliner merupakan kegiatan persiapan, pengelolaan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal, sebagai elemen penting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.<sup>39</sup>

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif mempunyai pemeran utamanya dimana memiliki nilai jual yang cukup tinggi jika ekonomi kreatif tersebut terus dikembangkan dan konsisten pengembangannya, jika dikelola dengan baik hal tersebut bisa berimbas kepada perekonomian masyarakat, yang kemudian berdampak positif pula bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu ekonomi kreatif tidak boleh terlepas dari tiga komponen penting yang saling berkolaborasi di dalamnya.<sup>40</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian ekonomi kreatif yaitu sebuah konsep yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berbasis kreatifitas yang tidak terbatas dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia melalui perkembangan teknologi yang lebih maju.

---

<sup>39</sup> Irim Rismi Hastyorini, *Ekonomi Kreatif Menumbuhkan Gagasa Kreatif dan Menciptakan Peluang*, (Klaten: empaka Putih, 2019), hal. 57

<sup>40</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 5

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama yaitu dengan judul tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017 yang diteliti oleh Mustofa Afifi (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya dari segi tujuan, penelitian ini bertujuan meneliti pengunjung wisata lokal atau non lokal dan beberapa total penginapan memiliki pengaruh terhadap kelajuan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan tujuan penelitian saya yaitu dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparasi antara Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh wisata pada pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pertumbuhan ekonomi total pengunjung tempat rekreasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Dikarenakan saat pengunjung melaksanakan aktivitas berbelanja bahwa hal ini dengan langsung mengakibatkan permintaan pasar barang dan jasa. Kemudian terhadap kelajuan ekonomi disebabkan karena total penginapan hal ini berpengaruh positif dan signifikan. Dikarenan berpengaruh terhadap peresapan tenaga kerja didapat secara sederhana diakui sebagai faktor positif yang akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi hal ini disebabkan karena banyaknya total modal.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Mustofa Afifi, Skripsi: *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 12

Penelitian kedua yaitu dengan judul penelitian tentang Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam ini di telusuri oleh Endang Kurniawati (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini bertujuan untuk melihat akibat dari Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Etika Bisnis Islam sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan untuk melihat dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparasi antara Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat daerah wisata. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa perluasan tujuan tempat bertamasya di Pantai Walur menyalurkan hasil positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha.<sup>42</sup>

Penelitian ketiga yaitu dengan judul penelitian Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi yang diteliti oleh peneliti Santi Ratna Sari (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi, sebagai bahan masukan para pengambil kebijakan daerah Kota Jambi dalam merencanakan pengembangan sektor

---

<sup>42</sup>Endang Kurniawati, Skripsi: *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*, (t.tp.: IAIN METRO, 2019), hal. 55

pariwisata sebagai sektor yang berpengaruh dalam perekonomian masyarakat sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan meneliti dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparatif antara Desa Jugo dan Desa Selopanggung). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dampak wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah wisata. Penelitian ini mempunyai hasil yaitu bahwa jumlah wisatawan nusantara lebih memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dari pada wisatawan mancanegara, banyaknya jumlah wisata dan penginapan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah wisata.<sup>43</sup>

Penelitian keempat yaitu dengan judul Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan) yang diteliti oleh peneliti Rani Puspita Anggraeni (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengenali akibat dari pariwisata Pantai Embe terhadap pemasukan ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan meneliti dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat (studi komparasi antara Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah wisata. Penelitian ini mempunyai hasil yaitu peningkatan tahanan

---

<sup>43</sup> Santi Ratna Saril, Skripsi: *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), hal. 60

tempat bertamasya pantai Embe menyuguhkan akibat positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat. Peningkatan tujuan tempat rekreasi pantai juga berakibat pada pemasukan penduduk, sebelum adanya peningkatan tujuan wisata pantai jenjang pemasukan informan tengah terhitung kecil setelah pengembangan tujuan liburan pantai pemasukan informan terjadi pertumbuhan.<sup>44</sup>

Penelitian kelima yaitu dengan judul Analisis *Multiplier Effect* Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang yang diteliti oleh peneliti Hajarani Nur Shadrina (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat adakah nilai (*multiplier effect*) pada ekowisata bahari Islam terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pulau pahawang dan bagaimana pemanfaatan potensi ekowisata bahari dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan meneliti dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparatif antara Desa Jugo dan Desa Selopanggung). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dampak wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat daerah wisata. Penelitian ini mempunyai hasil yaitu bahwa kegiatan wisata yang ada di Pulau Pahawang telah memberikan dampak ekonomi (*multiplier effect*) kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil dan masyarakat Pulau Pahawang telah memenuhi

---

<sup>44</sup> Rani Puspita Anggraeni, Skripsi: *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)*, (Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2018), hal. 77

ketiga yaitu kebutuhan primer (*al-daruriyya*), kebutuhan sekunder (*al-hajiyyah*), dan kebutuhan pelengkap (*al-tahsiniyyah*) maka sudah dapat di katakana sejahterah dalam pandangan Islam, potensi ekowisata Pulau Pahawang memberikan peran terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.<sup>45</sup>

Penelitian keenam yaitu dengan judul Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang yang diteliti oleh peneliti Shakhribul Amnar, dkk. (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melihat berapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel/tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan meneliti dampak wisata air terjun pada suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat (studi komparasi antara Desa Jugo dan Desa Selopanggung). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana pengaruh dari adanya wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah wisata. Penelitian ini mempunyai hasil yaitu bahwa jumlah kunjungan wisatawan manca negara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Peningkatan pendapatan ini terjadi ketika jumlah wisatawan

---

<sup>45</sup> Hajarani Nur Shadrina, Skripsi: *Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 118

manca negara meningkat maka permintaan terhadap barang-barang dan jasa oleh wisatawan manca negara akan meningkat.<sup>46</sup>

Penelitian ketujuh yaitu dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo yang diteliti oleh peneliti Sani Alim Irhamna (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan kondisi pariwisata di Dieng Kabupaten Wonosobo dan mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan obyek wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar sedangkan penelitian saya yaitu bertujuan meneliti dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparasi antara Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dampak wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah wisata. Penelitian ini mempunyai hasil yaitu bahwa kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan dari segi, fasilitas, dan pelayanan semakin bagus akan tetapi untuk segi keamanan dan kebersihan masih kurang bagus bahkan semakin buruk. Dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar dari adanya pengembangan objek wisata di Dieng, Kecamatan

---

<sup>46</sup> Shakhbul Amnar, et. all., "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4 No. 1, Mei 2017. hal. 20

Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja.<sup>47</sup>

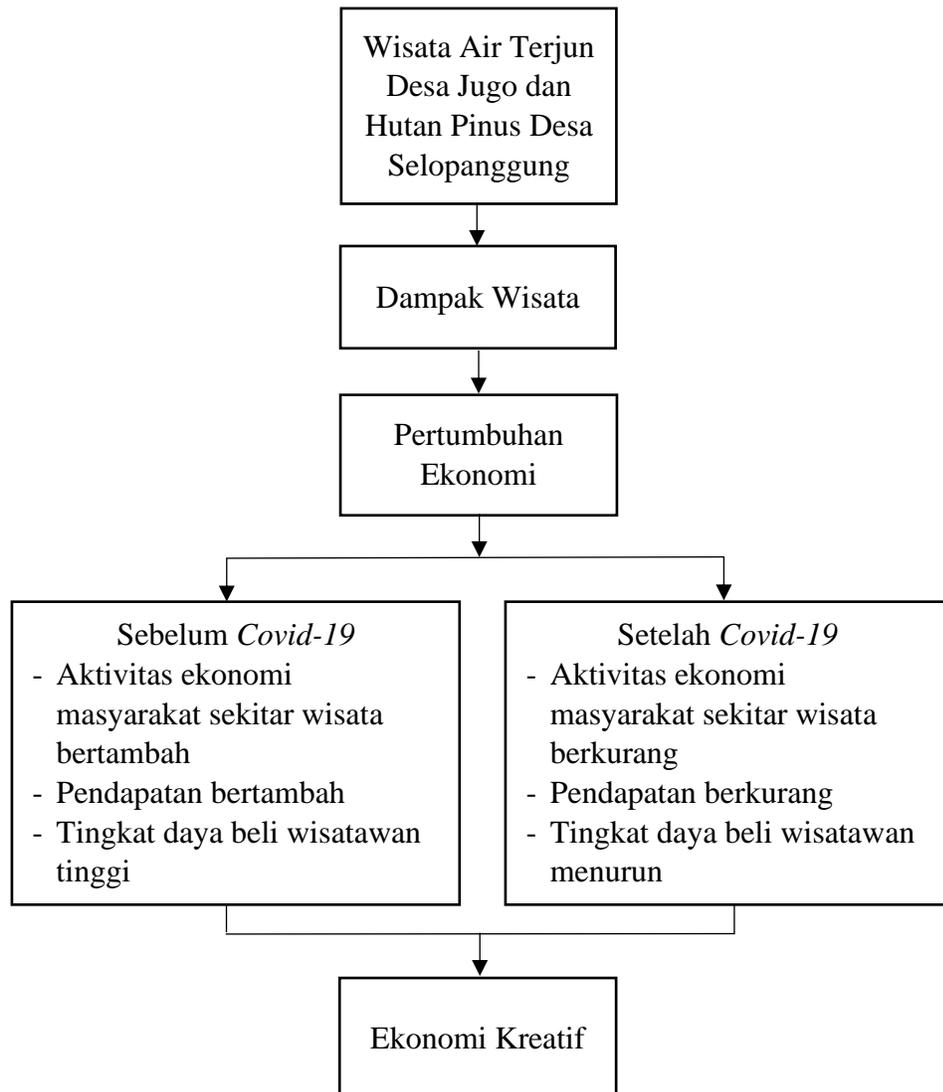
Dengan penelitian terdahulu diatas memberikan rekomendasi mengenai dampak pariwisata terhadap pertumbuhan maupun pendapatan ekonomi masyarakat sekitar pariwisata. Dan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas belum ada penelitian yang membahas mengenai analisis dampak wisata air terjun pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (studi komparatif antara Desa Jugo Kecamatan Mojo dan Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

---

<sup>47</sup> Sani Alim Irahmana, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 6 No. 3, Agustus 2017, hal. 327

## F. Kerangka konseptual

Skema Kerangka Konseptual 2.1



Kerangka konseptual diatas menjelaskan alur penelitian. Dimana wisata di Desa Jugo dan Desa Selopanggung memiliki dampak wisata yang mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar area kawasan wisata. Di lihat dari pertumbuhan ekonomi sebelum adanya *Covid-19* yakni aktivitas ekonomi masyarakat area wisata mengalami penambahan. Dengan adanya penambahan kegiatan ekonomi tersebut menjadikan bertambahnya pendapatan masyarakat wisata. Meningkatnya pendapatan masyarakat tidak lepas dari tingkat daya beli wisatawan yang berkunjung ke area wisata. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi setelah *Covid-19* yakni mengalami penurunan mulai dari aktivitas ekonomi masyarakat wisata, pendapatan, dan tingkat daya beli wisatawan. Terdapat masalah mengenai penurunan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata sehingga masyarakat sekitar wisata melakukan ekonomi kreatif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi agar dapat menambah dan memperbaiki jauh lebih baik lagi ekonomi masyarakat sekitar wisata.